

**KONSEP DIRI MENURUT MUHAMMAD ARSYAD AL-BANJARI
DAN HECTOR GARCIA**

**(Kajian atas Kitab *Kanzul Ma'rifat* dan Buku *Ikigai : The Secret
of a Long and Happy Life*)**

TESIS

Oleh :

M. Taufiq Jamal

230211010003



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI

BANJARMASIN

TAHUN 2025

**KONSEP DIRI MENURUT MUHAMMAD ARSYAD AL-BANJARI
DAN HECTOR GARCIA**

**(Kajian atas Kitab *Kanzul Ma'rifat* dan Buku *Ikigai : The Secret
of a Long and Happy Life*)**

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Magister

Ilmu Tasawuf

Oleh :

M. Taufiq Jamal

230211010003



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI

PROGRAM PASCASARJANA

PROGRAM STUDI ILMU TASAWUF

BANJARMASIN

TAHUN 2025

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Taufiq Jamal
NIM : 230211010003
Tempat dan Tanggal Lahir : Barabai, 10 Mei 2001
Program Studi : Ilmu Tasawuf

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis saya yang berjudul “Konsep Diri Menurut Muhammad Arsyad al-Banjari dan Hector Garcia (Kajian atas Kitab Kanzul Ma’rifat dan Buku Ikigai : *The Secret of a Long and Happy Life*)” adalah benar-benar karya tulis saya, kecuali kutipan yang telah disebutkan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau merupakan hasil plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan agar dipergunakan sebagaimana semestinya.

Barabai, 09 Juli 2025
Yang Membuat Pernyataan



M. Taufiq Jamal
230211010003

BUKTI BEBAS PLAGIASI


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
UNIT PENJAMIN MUTU PASCASARJANA
SERTIFIKAT BEBAS PLAGIARISME
1387/Un.14/IV/UPM-BP/07/2025

Setelah kami melakukan pengecekan dengan aplikasi turnitin pada alamat <https://www.turnitin.com/>, dengan ini kami nyatakan bahwa tesis yang ditulis oleh:

Nama : M. Taufiq Jamal
NIM : 230211010003
Jenjang/Program Studi : S2 Ilmu Tasawuf
Judul : *Konsep Diri Menurut Muhammad Arsyad Al-Banjari Dan Hector Garcia (Kajian atas Kitab Kanzul Ma'rifat dan Buku Ikigai: The Secret of a Long and Happy Life)*

tidak terindikasi plagiarisme dengan hasil kurang dari 20%. Naskah tesis yang tidak terindikasi plagiarisme tersebut harus diunggah di repository UIN Antasari di alamat <http://idr.uin-antasari.ac.id/>

Banjarmasin, 08 Juli 2025

Mengetahui,
Direktur





Prof. Dr. H. Zulfah Jamalie, M. Pd
NIP. 197105251997031006

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Konsep Diri Menurut Muhammad Arsyad al-Banjari dan Hector Garcia (Kajian atas Kitab Kanzul Ma'rifat dan Buku Ikigai : The Secret of a Long and Happy Life)

Teks yang disusun dan diajukan oleh:

M. Taufiq Jamal
230211010003

Persetujuan telah disetujui oleh dosen pembimbing
untuk dapat diajukan kepada dewan penguji.
Tanggal persetujuan: 09 Juli 2025

Pembimbing I



Dr. Irfan Noor, M. Hum
NIP. 197104142003121005

Pembimbing II



Dr. Muhammad Iqbal, M. SI
NIP. 197709062008011011

Mengetahui,
Ketua Prodi Ilmu Tasawuf



Dr. Muhammad Iqbal, M. SI
NIP. 197709062008011011

PENGESAHAN TESIS

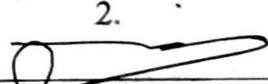
KONSEP DIRI MENURUT MUHAMMAD ARSYAD AL-BANJARI DAN HECTOR GARCIA (KAJIAN ATAS KITAB *KANZUL MA'RIFAT* DAN BUKU IKIGAI : *THE SECRET OF A LONG AND HAPPY LIFE*)

Teks yang disusun dan diajukan oleh :

M. Taufiq Jamal

NIM. 230211010003

Hari dan tanggal Ujian : Senin, 28 Juli 2025

No	Nama Dewan Penguji	Tanda Tangan
1.	Dr. Irfan Noor, M.Hum	1. 
2.	Dr. Muhammad Iqbal, MSI.	2. 
3.	Dr. Hj. Halimatus Sakdiah, M.Si	3. 
4.	Dr. Ahmad, M. Fil.I.	4. 

Mengetahui

Direktur Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin



Kata Pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah, Yang Maha Mengetahui setiap gerak hati. Puji syukur ke hadirat-Nya, karena perjalanan mencari jawaban atas pertanyaan "Siapakah diriku?" telah mengantarkan penulis pada penyelesaian tesis ini, sebuah ziarah intelektual yang terangkum dalam judul **“Konsep Diri Menurut Muhammad Arsyad al-Banjari dan Hector Garcia (Kajian atas Kitab Kanzul Ma’rifat dan Buku Ikigai : *The Secret of a Long and Happy Life*)”**

Menyelami pemikiran Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari tentang *ma'rifat* serasa menatap ke dalam lautan spiritual yang dalam, sementara menjelajahi *Ikigai* dari Héctor García ibarat memetakan kompas untuk kehidupan di dunia yang fana. Ternyata, keduanya adalah dua sisi mata uang yang sama tentang pencarian makna. Perjalanan ini tidak akan sampai ke muaranya tanpa untaian doa dan dukungan dari orang-orang terkasih. Untuk itu, terima kasih tulus penulis sampaikan kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. H. Mujiburrahman, MA.**, Rektor UIN Antasari Banjarmasin.
2. Bapak **Prof. Dr. Zulfa Jamalie, M. Pd.**, Direktur Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin.
3. Para guru saya, Bapak **Dr. Muhammad Iqbal, M.SI.**, dan Bapak **Dr. Irfan Noor, M. Hum.** Terima kasih telah menjadi suluh yang menerangi jalan penelitian yang terkadang gelap dan berliku. Kesabaran dan ilmu Bapak berdua adalah anugerah terindah.
4. Matahari hidupku, Ayahanda **Anwar Jalaluddin** dan Ibunda **Latifah**. Doa kalian adalah energi gaib yang membuat semua hal yang sulit terasa mungkin. Terima kasih tak terhingga.
5. **Mira Amanah** sebagai kolega saya yang sangat banyak membantu dalam mendiskusikan penelitian ini.

6. Sahabat-sahabat seperjuangan di **Ilmu Tasawuf 2023** dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Diskusi kita di sudut-sudut kampus adalah bagian tak terpisahkan dari lahirnya karya ini.

Penulis mempersembahkan karya sederhana ini dengan segala keterbatasannya, berharap ia bisa menjadi teman bagi para pencari, sama seperti penulis yang juga masih terus mencari. Semoga bermanfaat. *Âmîn yâ Rabb al-Â'lamîn.*

Barabai, 10 Juli 2025

M. Taufiq Jamal

TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

A. Pedoman Transliterasi

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan tesis ini adalah pedoman transliterasi Arab-Indonesia yang terdapat di dalam buku Pedoman Karya Ilmiah yang diterbitkan oleh Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin edisi tahun 2021.

1. ا	:	A	16. ط	:	Th
2. ب	:	B	17. ظ	:	Zh
3.	:	T	18. ع	:	‘
4. ث	:	Ts	19. غ	:	Gh
5. ج	:	J	20. ف	:	F
6. ح	:	<u>H</u>	21. ق	:	Q
7. خ	:	Kh	22. ك	:	K
8. د	:	D	23. ل	:	L
9. ذ	:	Dz	24. م	:	M
10. ر	:	R	25. ن	:	N
11. ز	:	Z	26. و	:	W
12. س	:	S	27. ه	:	H
13. ش	:	Sy	28. ء	:	‘
14. ص	:	Sh	29. ي	:	Y
15. ض	:	Dh			

1. Vokal

Vokal dalam bahasa arab, seperti vokal bahasa indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal memiliki ketentuan alih aksara sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
ـَ	A	Fathah
ـِ	I	Kasrah
ـُ	U	Dhammah

Vokal rangkap memiliki ketentuan alih aksara sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
ـِـَ	Ai	a dan i
ـِـُ	Au	a dan u

2. Vokal Panjang

Ketentuan alih aksara vokal panjang (*mad*), yang dalam bahasa arab dilambangkan dengan harakat dan huruf sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
بَـ	Ā	a dengan topi di atas
بِـ	Ī	i dengan topi di atas
بُـ	Ū	u dengan topi di atas

3. Kata Sandang

Kata sandang yang dalam sistem aksara arab dilambangkan dengan huruf, yaitu dialihaksarakan menjadi huruf /l/, baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf kamariah. Contoh:al-rijal bukan ar-rijal, al-diwan bukan ad-diwan.

4. Syiddah (*Tasydid*)

Syiddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tan (ـَ) dalam alih aksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan menggandakan huruf yang diberi tanda *syiddah* itu. Akan tetapi, hal ini tidak berlaku jika huruf yang menerima tanda *syiddah* itu terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf syamsiyah. Misalnya, kata (الضَّرُورَةُ) tidak ditulis adh-dharurah melainkan al-dharurah, demikian seterusnya.

5. *Ta Marbutah*

Berkaitan dengan alih aksara ini, jika huruf *ta marbutah* terdapat pada kata yang berdiri sendiri, maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /h/ (lihat contoh 1 dibawah). Hal yang sama juga berlaku jika *ta marbutah* tersebut diikuti oleh kata sifat (*na't*) (lihat contoh 2). Namun, jika huruf *ta marbutah* tersebut diikuti kata benda (*ism*), maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /t/ (lihat contoh 3).

No.	Kata Arab	Alih Aksara
1	الطَّرِيقَةُ	Tharîqah
2	الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ	Al-Jâmi'ah al-Islâmiyah
3	وَحَدَّةُ الْوُجُودِ	Wahdah al-Wujûd

6. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam alih aksara ini huruf kapital tersebut juga digunakan, dengan mengikuti ketentuan yang berlaku dalam ejaan Bahasa Indonesia, antara lain untuk menuliskan

permulaan kalimat, huruf awal nama tempat, nama bulan, nama diri, dan lain-lain. Jika nama diri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya. Contoh: al-Ghazali, al-Banjari bukan Al-Banjari.

Beberapa ketentuan lain dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) sebetulnya juga dapat diterapkan dalam alih aksara ini, misalnya ketentuan mengenai huruf cetak miring (*italic*) atau cetak tebal (*bold*). Jika menurut PUEBI, judul buku itu ditulis dengan cetak miring, maka demikian halnya dalam alih aksaranya, demikian seterusnya.

Berkaitan dengan penulisan nama, untuk nama-nama tokoh yang berasal dari Nusantara sendiri, disarankan tidak dialiaksarakan meskipun akar katanya berasal dari bahasa Arab. Misalnya ditulis Abdussamad al-Palimbani, tidak ‘Abd al-Samad al-Palimbani; Nuruddin al-Raniri, tidak Nur al-Din al-Raniri.

ABSTRAK

M. Taufiq Jamal 230211010003, Konsep Diri Menurut Muhammad Arsyad al-Banjari dan Hector Garcia (Kajian atas Kitab *Kanzul Ma'rifat* dan Buku *Ikigai : The Secret of a Long and Happy Life*). Di bawah bimbingan dari Dr. Irfan Noor, M. Hum dan Dr. Muhammad Iqbal, M. SI, UIN Antasari Banjarmasin, 2025. Tesis ini membahas studi komparatif mengenai konsep diri dalam tasawuf Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari melalui kitab *Kanzul Ma'rifat* dan filosofi *Ikigai* yang dipopulerkan oleh Héctor García. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif studi pustaka dengan menelaah berbagai literatur primer maupun sekunder yang relevan. Tujuan utamanya adalah untuk menemukan titik perbedaan serta persamaan antara pemikiran sufistik al-Banjari dengan filsafat modern yang lahir dari budaya Jepang. Kajian ini menempatkan keduanya dalam kerangka dialogis sehingga pembaca dapat melihat bagaimana gagasan spiritual tradisional dan filosofi populer kontemporer saling bersinggungan. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hakikat konsep diri. Selain itu, kajian ini juga menjadi kontribusi akademis dalam mempertemukan kearifan lokal dengan wacana global yang terus berkembang. Hal ini penting agar warisan pemikiran ulama Nusantara dapat ditempatkan dalam percakapan intelektual modern.

Menurut Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari, konsep diri manusia tidak bisa dilepaskan dari hubungan vertikal dengan Tuhan, yang dikenal dengan istilah *ma'rifatullah*. Pencapaian ini hanya mungkin terwujud melalui penyucian jiwa, pengendalian hawa nafsu, serta pembinaan akhlak yang baik. Orientasi al-Banjari bersifat sufistik dan berlandaskan nilai-nilai ilahiah, sehingga jati diri manusia sejati hanya akan terbentuk apabila ia mengenal Tuhannya. Sementara itu, *Ikigai* menawarkan pandangan yang lebih eksistensial dan horizontal, yakni dengan menekankan keseimbangan antara empat unsur penting: gairah, keahlian, panggilan, dan misi hidup. Melalui *Ikigai*, manusia diharapkan mampu menemukan alasan untuk bangun setiap pagi, karena hidupnya memiliki arah yang jelas. Perbedaan orientasi ini menunjukkan bagaimana tasawuf menekankan dimensi transendental, sedangkan *Ikigai* lebih menyoroti keseharian manusia dalam dunia nyata. Namun, keduanya sama-sama menekankan pentingnya kesadaran diri dalam membentuk kehidupan yang bermakna.

Meskipun memiliki perbedaan dasar filosofis, terdapat titik temu yang signifikan antara pemikiran al-Banjari dan *Ikigai*. Keduanya sepakat bahwa hidup yang utuh dan bermakna hanya dapat dicapai dengan tujuan hidup yang jelas, kontribusi sosial yang nyata, serta keselarasan antara dimensi batin dan aktivitas lahiriah. Al-Banjari menekankan bahwa kebahagiaan hanya mungkin dicapai melalui penghambaan dan kedekatan dengan Tuhan, sementara *Ikigai* menegaskan bahwa makna hidup lahir dari keseimbangan diri dengan lingkungan sosial.

Kata Kunci: *Konsep Diri, Kanzul Ma'rifat, Ikigai*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	ii
BUKTI BEBAS PLAGIASI.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN TESIS	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	viii
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiii
BAB I	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Signifikasi Penelitian	12
E. Definisi Operasional	13
F. Penelitian Terdahulu.....	15
G. Kajian Teori	18
H. Metode Penelitian.....	21
I. Sistematika Pembahasan	27
BAB II	30
A. Pengertian Konsep Diri	30
B. Aspek-Aspek Konsep Diri	45
C. Konsep Diri dalam Tradisi Barat	47
D. Konsep Diri dalam Tradisi Timur.....	55
E. Perbandingan Konsep Diri Barat dan Timur	71
BAB III	74
A. Konsep Diri dalam Kanzul Ma'rifat.....	74
B. Hubungan Konsep Diri dengan Ma'rifatullah	86
C. Konsep Diri dalam Ikigai	92
D. Hubungan antara Konsep Diri dan Ikigai	115
BAB IV	118

A. Persamaan Konsep Diri menurut Muhammad Arsyad al-Banjari dan Hector Garcia.....	118
B. Perbedaan Konsep Diri menurut Muhammad Arsyad al-Banjari dan Hector Garcia.....	123
BAB V: PENUTUP	129
A. Kesimpulan	129
DAFTAR PUSTAKA	131
BIODATA	142